

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI BEBERAPA NEGARA ASEAN

Annisa<sup>1)</sup>, Saharuddin<sup>2)</sup>, Khairil Anwar<sup>3)</sup>, Hijri Juliansyah<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>1)</sup>[annisa.180430044@mhs.unimal.ac.id](mailto:annisa.180430044@mhs.unimal.ac.id)

Corresponding Author : <sup>2)</sup>[Saharuddin@unimal.ac.id](mailto:Saharuddin@unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*In a number of ASEAN nations, this study looked at how population and economic growth affected unemployment rates. The quantitative secondary data used in the analysis were investigated utilizing a board information model and a total of 66 observations, with the years in ASEAN countries being 2009-2020. In six ASEAN nations, the findings indicated that population did not influence the unemployment rate. In six ASEAN nations, the unemployment rate was influenced by economic growth. In six ASEAN nations, the unemployment rate was impacted simultaneously by population growth and economic expansion.*

**Keywords :** *Economic Growth, Total Population, Unemployment Rate Feel*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk memutuskan peningkatan yang terkait dengan jumlah penduduk dan tingkat pengangguran adil dan seimbang di beberapa negara ASEAN. Metode pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sebagai data terpilih dengan model board data dengan total discrement count 66, dengan jumlah tahun di negara-negara ASEAN terdiri dari tahun 2009-2020. Efek samping dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa variable sebaran berdampak pada tingkat aktivitas di 6 negara ASEAN. Variabel kemajuan moneter mempengaruhi tingkat oposisi di 6 negara ASEAN. Ukuran jumlah penduduk pertumbuhan ekonomi pada saat yang sama berdampak pada pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran*

### PENDAHULUAN

Pengangguran terhadap masalah penggambaran adalah bahwa orang-orang dikenang sebagai angkatan kerja namun menganggur meskipun sudah berhasil mencari pekerjaan. Ini adalah masalah yang dilihat oleh negara-negara yang sepenuhnya diciptakan dan non-industri. Negara-negara non-industri sering menghadapi masalah pengangguran. Feasible Improvement Objectives (SDGs) adalah serangkaian tujuan jangka panjang yang biasanya dimiliki dan terus diupayakan oleh negara-negara berkembang (Naga, 2001).

Sebagian besar negara-negara berkembang di Asia Tenggara adalah individu dari Hubungan Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN). Anggota ASEAN meliputi Vietnam, Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, dan Thailand. Namun, konsentrasi tersebut hanya mencakup enam negara yang memberikan informasi yang memadai dari tahun 2016 hingga 2020.

Hal ini terlihat dari besarnya response rate di enam negara ASEAN dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini, terdapat beberapa negara ASEAN yang mengalami fluktuasi response rate bahkan Indonesia yang secara

keseluruhan akan terus berkembang. demikian pula, meningkat secara umum menjadi 10,4% pada tahun 2020, meningkat dari 5,6% pada tahun 2016 menjadi 5,7% pada tahun 2020. Filipina juga mengalami perubahan, dengan laju jumlah pengangguran 5,5% pada tahun 2016-2017, turun menjadi 5,3-5,1% pada tahun 2018 dan Kemudian pada 2019 lalu meningkat menjadi 7,1% pada 2020. Begitu juga dengan negara Asean lainnya.

**Tabel 1**

**Data JumlahPenduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Negara AseanTahun 2016-2020**

Negara ASEAN	Tahun	JumlahPenduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)
Indonesia	2016	0.52	-0.4	-0.04
	2017	0.01	0.4	0.14
	2018	0.12	0.11	-0.22
	2019	0.02	0.07	-0.14
	2020	0.01	-0.07	0.19
Filipina	2016	-0.4	0.01	0.44
	2017	0.01	-0.14	-0.31
	2018	0.02	0.07	0.72
	2019	0.01	-0.02	-0.28
	2020	0.01	-0.08	-0.31
Malaysia	2016	0.02	-0.1	0.37
	2017	-0.83	0.02	-0.02
	2018	0.03	-0.07	-0.6
	2019	0.02	2.47	1.56
	2020	-0.01	-0.41	-0.37
Vietnam	2016	-0.49	-0.12	0.14
	2017	0.02	0.57	0.16
	2018	-0.01	0.42	0.57
	2019	0.9	-0.42	-0.13
	2020	0.03	-0.27	-0.08
Singapura	2016	-0.96	0.34	-0.56
	2017	0.02	-0.41	0.1
	2018	-0.01	0.16	-0.43
	2019	0.03	0.33	0.1
	2020	0.01	0.04	0.15
Thailand	2016	-0.59	0.16	0.6
	2017	0.9	-0.25	3.41
	2018	-0.02	-0.21	-0.82
	2019	0.03	0.4	-0.41
	2020	0.11	-0.44	0.23

Sumber: *World Bank, 2020 (diolah)*

Pada tahun 2020, tingkatreaksi di Indonesia dan Filipina, 10,4% dan 7,1%, jauh lebih tinggi dari pada di distrik Asia Timur. Meskipun Indonesia dipandang sebagai negara yang tenaga kerjanya tidak dapat dikonsumsi secara memuaskan karena kekayaan alam dan SDM. Sementara Singapura, sebagai negara maju, masih tertinggal dalam hal pekerjaan, Thailand

adalah negara yang secara keseluruhan dapat mempertahankan pekerjaan dengan baik, terbukti dengan tingkat pengabdian yang dialami negara ini, yaitu sekitar 1%.

Ini karena peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan tenaga kerja yang dapat meningkatkan pasar dan meningkatkan produksi. Di sisi lain, ada reaksi terhadap pertumbuhan penduduk karena posisi yang tersedia cukup untuk tidak bertahan dari jumlah tenagakerja yang besar (Jhingan, 2014).

Mengingat informasi pada tabel 1 sebelumnya, jumlah penduduk di Indonesia adalah 261.554,2 juta dari tahun 2016 dan 273.523,6 juta dari setiap tahun 2020. Sementara itu, jumlah penduduk di Malaysia, Vietnam, Singapura dan Thailand meningkat di suatu tempat di rentang tahun 2016 dan 2017 meskipun menghadapi varians. Namun, jumlah penduduk di Vietnam, Singapura, dan Thailand berkurang pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa keenam negara tersebut memiliki angkatan kerja yang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara lain. Karena populasi suatu negara relative terhadap gaji per kapita, pertumbuhan, dan kemakmurannya, hal ini seharusnya menguntungkan bagi negara tersebut. Namun demikian, respon di enam negara tersebut masih banyak, terbukti dengan respon rate tahun 2016 yang paling tinggi dibandingkan tahun lainnya. Sedemikian rupa, legislative harus berlatih waspada sambil melaksanakan langkah-langkah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk tahunan.

Berdasarkan tabel 1, perkembangan Produk Domestik Bruto beberapa negara ASEAN masih kalah bersaing dengan perkembangan Produk Domestik Bruto negara-negara Asia-Pasifik. Semua untuk terus mendorong latihan moneternya dan memperluas variabel yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto itu sendiri, pengaturan model untuk negara-negara ASEAN.

Tanah dan aset normal lainnya (aset reguler), serta di mana tanah dan kelimpahan regular akan disebarluaskan, merupakan factor utama yang memengaruhi perkembangan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Samuelson dan Nordhaus (2014) dalam buku mereka membantu upaya kemajuan moneter. Komponen selanjutnya adalah jumlah, kualitas dan jumlah penduduk dan tenagakerja (SDM). Di sana-sini, populasi yang sedang berkembang dapat mendorong dan mencegah perkembangan finansial.

Mengingat landasan di atas, para analis tertarik untuk memimpin eksplorasi pada unsur-unsur yang berdampak pada pengangguran di ASEAN seperti pertumbuhan penduduk dan keuangan. Pemeriksaan ini penting karena masalah pengangguran secara langsung mempengaruhi ketahanan masyarakat dan kemajuan ekonomi suatu negara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Dalam mengkoordinir penilaian ini, Penulis menyertakan data kuantitatif sebagai data tambahan, khususnya data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti catatan resmi, buku, dan hasil evaluasi mengenai berbagai jenis laporan, antara lain. Data yang dipilih adalah data cross-sectional dan time series, lebih spesifik lagi, kumpulan berbagai variabel dari berbagai pengelompokan selama periode waktu tertentu.

Data yang digunakan dalam penilaian ini adalah data terpilih yang telah diolah menjadi informasi yang bermanfaat, khususnya data yang jelas didistribusikan dari Focal Department of Measurements. Kemudian, pada saat itu, sumber-sumber informasi juga ditemukan sejauh informasi tertulis seperti buku, komposisi logis, sumber dari file, laporan individu dan arsip resmi.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, komponen adalah penduduk dan kemajuan keuangan sebagai faktor bebas (X) yang akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah tingkat pengangguran. Setiap Berikut ini dapat dikatakan tentang variabel dalam penelitian ini:

### Tingkat Pengangguran (Y)

Pengangguran mengacu pada penghuni yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Satuan data adalah persen. Kondisinya aureses penilaian adalah:

$$\text{Pengangguran} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$

### Jumlah Penduduk (X<sub>1</sub>)

Populasi adalah populasi sesekali yang dapat ditentukan sebagai penyesuaian jumlah orang. Perkembangan populasi normal dipengaruhi oleh elemen kelahiran dan kematian. Mengenai satu informasi sebagai persen. Persamaannya adalah:

$$\text{Jumlah Penduduk} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$

### Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>2</sub>)

Perkembangan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pergerakan moneter yang kadang-kadang terjadi dan membuat pembayaran publik yang sebenarnya berkembang. Laju perkembangan ekonomi menunjukkan peningkatan tingkat gaji publik asli pada tahun tertentu bila dibandingkan dengan gaji publik asli pada tahun sebelumnya. Satuannya adalah sebagai persen.

$$G = \frac{PDB_1 - PDB_0}{PDB_0} \times 100\%$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Sesuai Ghazali (2014) tes kecenderungan bermaksud untuk menentukan apakah faktor bingung dan malas dalam model replikasi memiliki sifat yang sama. Uji t dan uji F terkenal mengantisipasi kelebihan kualitas mengikuti hamburan standar. Jika anggapan ini dilanggar, tes yang disengaja menjadi tidak valid untuk ukuran contoh yang kecil.

H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> = 0 {biasanya mengubah data}

H<sub>0</sub> : β<sub>2</sub> ≠ 0 {data tidak terdistribusi secara normal}

Prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam navigasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal Nilai Probabilitas > 0,05, pengangkutannya biasa
2. Dengan asumsi nilai Probabilitas < 0,05, pengirimannya tidak biasa

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan confounding pada periode t-1 (masa lalu) dengan kesalahan baffling pada periode t pada model straight backslide. Masalah autorelation muncul ketika ada hubungan. Autokorelasi muncul dengan alasan bahwa wawasan moderat yang ditarik terhubung satu sama lain. Masalah ini muncul karena simpanan (blunder yang membingungkan) tidak berdiri sendiri mulai dari satu wawasan kemudian kewawasan berikutnya. Model pengulangan yang layak adalah pengulangan yang terbebas dari autokorelasi. Ada beberapa metode untuk menentukan apakah ada autokorelasi (Ghozali, 2014)

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa bila ragu-ragu, tolok ukur untuk memilih ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W dibawahnya - 2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W antara - 2 sampai +2, yang penting tidak ada autokorelasi
- Angka di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Load up data lebih dekat dengan fitur data cross-sectional daripada time series, sehingga uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan pada data cross-sectional. Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menentukan apakah model backslide berbeda dari keteguhan satu kearifan yang lain. Dengan asumsi perubahan bertahan dimulai dengan satu wawasan kemudian kewawasan berikutnya, itu disebut homoskedastisitas dan dengan menerima hal yang penting adalah novel, Istilah untuk itu adalah heteroskedastisitas. Satu dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas adalah model backslide kanan. Karena data cross-sectional biasanya mengumpulkan data dengan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan sangat besar), sebagian besar data ini menunjukkan heteroskedastisitas. Anda dapat menggunakan uji Glejser dengan mengulang nilai langsung untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas. Berikut hipotesis yang diuji:

H0 : “Tidak ada masalah heteroskedastisitas”

H0 : “1 = 0” Standar berikut harus digunakan untuk menentukan uji Glejser (Ghazali, 2014):  
2 0 terjadi masalah heteroskedastisitas

- Heteroskedastisitas terjadi karena H0 ditolak ketika probabilitasnya lebih besar dari 0,05.
- Tidak terjadi heteroskedastisitas karena probabilitas dianggap H0 bila lebih kecil dari 0,05

### Uji Multikolenieritas

Viabilitas model dapat dievaluasi menggunakan uji multikolinearitas normal backslide mengikuti hubungan antar faktor autonomous (bebas). Model ulangan yang layak seharusnya tidak memiliki hubungan antar faktor bebas (Sugiyono, 2016). Jika elemen otonom terhubung, faktor-faktor ini tidak disesuaikan. Alat pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan Relasi Jaringan. Untuk membedakan apakah multikolinearitas dalam regresi terdiri dari berikut ini:

- Data bersifat multikolinier jika koefisien asosiasi (R2) lebih besar dari 0,80.
- Data tidak menunjukkan multikolinearitas jika koefisien asosiasi (R2) lebih kecil dari 0,80

### Metode Analisa data

Dalam penelitian ini, metode analisis data adalah pemeriksaan regresi informasi. Informasi dewan adalah campuran dari informasi lintas bagian dan deret waktu, untuk lebih spesifik berbagai factor dilihat dari berbagai klasifikasi dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam memimpin tes regresi ini digunakan penentuan hubungan antara factor otonom dan variable dependen. Dalam ulasan ini, informasi ditangani dengan menggunakan pemrograman Microsoft Succeed dan pengolah informasi terukur Eviews sebagai berikut: (Sugiyono, 2016)

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

- P = Pengangguran
- $\beta$  = Koefisien Regresi dari masin-masing variabel independen
- $e_i$  = *Standar error*
- JP = JumlahPenduduk
- PE = Pertumbuhan Ekonomi

### **Analisis Data Panel**

Jika setiap persilangan unit memiliki jumlah tampilan deret waktu yang sama, itu disebut data panel. Bergantian, jika jumlah persepsi berbeda untuk setiap segmen lintas unit, itu disebut panel yang tidak sama. Masalah yang mungkin ditemukan dalam menilai informasi dewan adalah dalam mengenali proporsi-t atau detail-f dari model relaps yang dapat terjadi ketika ada beberapa persepsi cross-sectional dengan banyak informasi deret waktu.

### **Metode Common Effect (Pooled Least Square)**

Pendekatan demonstrasi dengan menggunakan teknik OLS standar merupakan strategi yang paling tidak rumit sehingga teknik penilaian ini diharapkan agar setiap organisasi memiliki kemiringan dan koefisien yang sama (tidak ada perbedaan dalam aspek lintas segmen). Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai alpha konsisten dan informasinya tidak berbeda untuk setiap lintas informasi wilayah, dan itu berimplikasi bahwa hasil relapse informasi dewan berikutnya akan berlaku untuk setiap jumlah organisasi transportasi di Indonesia.

### **Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model)**

*Fixed Effect* memiliki tangkapan yang berbeda untuk setiap mata pelajaran namun kemiringan setiap mata pelajaran tidak berubah setelah beberapa waktu, Sugiyono (2016). Dalam memisahkan blok, variable palsu dapat digunakan sehingga teknik ini disebut Model *Most Un-Square Fake Variable* (LSDV), Kuncoro (2012). Bagaimana pun, kelemahan dari strategi ini adalah bahwa semakin besar kuantitas informasi *cross-sectional*, semakin besar pula tingkat peluang dengan menghadirkan N pemalsu. Ada beberapa prospek dalam strategi ini, untuk lebih spesifik (1) Semua koefisien konsisten dari waktu ke waktu dan secara eksklusif (2) Koefisien kemiringan tetap, namun bloknya berbeda antara orang-orang (3) Koefisien kemiringan tetap namun penangkapan berbeda antara orang-orang dalam jangka panjang (4) semua koefisien (miring dan tangkap) kontras antara orang-orang (5) Semua koefisien (miring dan blok) bervariasi antara orang-orang pada waktu yang berbeda, sehingga factor pemalsu diferensial dapat dimanfaatkan. Jika ada n koefisien dari variable palsu, tingkat peluang juga akan berkurang sebesar n. Kondisi ini menyebabkan penurunan produktivitas penilai batas regresi.

### **Metode Random Effect (Random Effect Model)**

Sebagai alternative dari demonstrasi FEM, teknik Arbitrary Impact juga dikenal. Strategi ini diharapkan penangkapan saat ini tidak teratur, dengan nilai rata-rata yang stabil. Dengan tujuan agar hasil tangkapan setiap daerah lintas individu akan terlihat dari penyimpangan nilai rata-rata yang konsisten (Ghazali, 2018).

### **Teknik Estimasi Regresi Data Panel**

Dalam pemrograman Eviews, metodologi efek regular harus digunakan jika jumlah bank individu lebih tinggi dari jumlah semua koefisien, termasuk tanggapan. Selanjutnya, jika beban data terjamin memiliki ukuran waktu (t) yang lebih besar daripada jumlah orang (I), maka menurut beberapa ahli ekonometrik gunakan Decent Impact. metodenya pas. Sementara itu, dengan asumsi data papan yang diklaim memiliki ukuran waktu (t) yang lebih sederhana dari pada jumlah individu (I), disarankan menggunakan metode Arbitrary Impact.

### **Chow Test**

Dalam uji coba penentuan model ini, dimana model penilaian akan digunakan antara dampak yang wajar atau dampak yang layak, dengan menguji spekulasi:

H0 :Memutuskan untuk menggunakan model penilaian dampak normal

H1 :Memutuskan untuk menggunakan model penilaian dampak yang layak

### **Hausman Test**

Tujuan dari tes Hausman adalah untuk mengidentifikasi model penilaian data terbaik dan paling pas antara *Nice Effect Model* dan *Erratic Effect Model*. Menurut Ghazali (2018), ada beberapa hal yang harus dilihat dalam memutuskan cara menangani pick (FEM atau REM) dalam menilai informasi adalah sebagai berikut:

- Jika T (jumlah informasi deret waktu) sangat besar dan N (jumlah unit di setiap bagian) kecil, titik batas yang dievaluasi oleh FEM dan REM mungkin sedikit berbeda. FEM menyukai situasi ini.
- Titik akhir yang dinilai dengan FEM dan REM mungkin tidak jauh berbeda jika T (jumlah data deret waktu) besar dan N (jumlah unit di semua area) kecil. Untuk kondisi ini, FEM disukai. Jika unit atau lintas segmen diambil secara sembarangan dari sebuah contoh besar maka FEM cocok untuk digunakan. Jika area lintas unit dianggap diambil tanpa tujuan, ECM dapat digunakan.
- Jika (bagian kesalahan individu) dan setidaknya satu factor bebas berkorespondensi, lebih baik menggunakan FEM dan dengan asumsi I dan setidaknya satu factor otonom tidak terhubung menggunakan REM lebih baik. Asumsikan N besar dan T kecil dan asumsi REM premis anggapan terpenuhi.
- Berbeda dengan FEM, REM dapat menilai koefisien faktor otonomi waktu, seperti identitas dan organisasi. Hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut:

Model yang dipilih dengan *Unpredictable Effect Model* adalah H0. H1 adalah Model Efek Tetap yang dipilih **Uji Statistik**

Pengujian spekulasi Dengan menggunakan instrumen tes terukur seperti uji t, hal ini dilakukan untuk menguji praduga. Perputaran modal kerja, perputaran modal, dan ukuran perusahaan diharapkan berdampak pada pengujian ini efisiensi asosiasi transportasi di Indonesia.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien konfirmasi (*Conventionality of Fit*) dipisahkan dengan R-square yang merupakan persentase besar dari kemunduran, karena dapat menentukan apakah model pengulangan dianggap baik. Nilai koefisien afirmasi menunjukkan seberapa besar variabel dependennya ditangkap oleh unsur-unsur otonom. Dengan asumsi koefisien jaminan adalah 0, ini menyiratkan bahwa variasi variabel dependen tidak dapat dipahami oleh faktor otonom sama sekali. Sementara itu, jika Koefisien Jaminan setara dengan 1, ini menyiratkan bahwa variasi variabel dependen secara keseluruhan dapat dipahami oleh faktor-faktor otonom. Dengan cara ini yang beruntung atau yang malang dari regresi masih di udara oleh kotak-R-nya yang memiliki nilai di suatu tempat dalam kisaran nol dan satu.

### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji ini dilakukan karena pemeriksaan nilai thitung dari setiap koefisien relaps dengan nilai tabel (*basic worth*) dengan derajat 5% dimana n adalah jumlah persepsi dan k adalah jumlah faktor, dan  $f = (n-k-1)$  adalah derajat probabilitas.

- Jika thitung lebih besar dari tabel, jelas bahwa H1 dan H2 memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen.
- H1 dan H2 dihilangkan jika thitung ttabel, menunjukkan bahwa faktor-faktor independen mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen

**Uji Simultan (F)**

Dengan demikian, uji F, khususnya melihat Fhitung dan Ftabel, digunakan untuk menentukan tingkat signifikan pengaruh faktor-faktor independen secara bersama-sama (secara singkat) terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepastian yang digunakan adalah 0,05. Hipotesis selektif menyatakan bahwa semua elemen otonom mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, dengan asumsi bahwa nilai F yang ditentukan lebih menonjol daripada nilai F seperti yang ditunjukkan pada tabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dalam pengulangan data tingkat tinggi, Model Efek Biasa, Model Efek Layak, dan Model Efek Erratic adalah tiga jenis model yang dapat digunakan dalam pengulangan data. Oleh karena itu, untuk dapat memilih model benar untuk digunakan, penting untuk melakukan tes Chow dan tes Hausman. Berikutnya adalah efek samping dari pengujian dalam memilih model yang tepat, lebih spesifiknya:

**Chow Test (uji F statistik)**

Untuk digunakan dalam data papan survei, tes Chow adalah tes untuk menentukan model pengulangan data papan yang paling masuk akal antara Efek Khas dan Efek Tetap. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi = 5%, maka model Ordinary Effect layak digunakan, dan jika nilai F estimasi kurang dari tingkat signifikansi = 5%, maka Model Right adalah Proper Impact. Spekulasidalamtes chow adalah:

Ho: Model Dampak Normal

H1: Model DampakTetap

Dari hasilpenilaian uji Chow yang telahdiselesaikandenganmenggunakan Excess Fixed impact - Probability Proportion, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.206864	(5,58)	0.0003
Cross-section Chi-square	13.166614	5	0.0002

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil uji Chow didapatkanbahwa chi-square diseminasiadalah 13,166614 dengankemungkinan  $0,0002 < \alpha 5\%$ . Jadi tolak Ho secarakuantitatif dan kenali Ha. Oleh karena itu, model tersebut merupakan model evaluasi yang dapat digunakan penilaian efek yang masuk akal.

**Uji Hausman ( HausmantTest)**

Setelah uji Chow selesai dan didapat hasil bahwa Qualified Effect Model adalah model yang tepat, uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fair Effect Model dan Unpredictable Effect Model sebagai model terbaik. Model Inconsistent Effect dan Accepting Value adalah model terbaik untuk digunakan jika nilai likelihood lebih besar dari tingkat kepentingan (=5%), dan kemungkinan mengukur F lebih sederhana daripada tingkat kepentingan (=5%) adalah Decent Impact. Spekulasidalamtes Hausman adalah:

H0: Model DampakSewenang-wenang

H1: Model DampakTetap

Dari penilaian efek samping uji Hausman yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman Dampak Irregular Terkait, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Ui Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.331302	2	0.0073

Sumber : Lampiran III, data diolah, 2022

Dari hasil uji Hausman didapatkan chi-square scattering sebesar 10,331302 dengankemungkinan  $0,0073 < \alpha 5\%$ . Jadi tolak  $H_0$  dengansungguh-sungguh dan kenali  $H_a$ . Sehingga model evaluasi yang cocok untuk digunakan adalah model evaluasi efek yang mungkin terjadi.

**Analisis Data Panel**

Dari hasil Uji Chow dan uji Hausman, Good Effect Model (REM) merupakan model terbaik yang digunakan dalam ulasan ini. Efek samping dari relaps Fixed Random Impact Model (REM) yang menjadi model yang dipilih dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076965	0.081350	0.946099	0.3480
JP	-0.043405	0.155122	-0.279812	0.7806
PE	0.204640	0.184510	2.109099	0.0020

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.645379	Mean dependent var	0.086061
Adjusted R-squared	-0.669834	S.D. dependent var	0.625319
S.E. of regression	0.646785	Akaike info criterion	2.079607
Sum squared resid	24.26319	Schwarz criterion	2.345020
Log likelihood	-60.62703	Hannan-Quinn criter.	2.184484
F-statistic	22.393872	Durbin-Watson stat	2.627295
Prob(F-statistic)	0.002196		

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dari tabel di atas, efek samping dari kondisi kambing dalam ulasan dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y=0.076965 + -0.043405 JP + 0.204640 PE$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pengangguran
- JP = Jumlah Penduduk
- PE = Pertumbuhan Ekonomi

Nilai Konstanta sebesar 0.076965, nilai ini benar-benar bermaksud bahwa jika setiap factor bebas (populasi dan perkembangan moneter) tidak setara dengan apa pun atau dianggap konsisten atau tidak berubah, maka tingkat pengangguran di beberapa Negara ASEAN sebesar 7,69%. Koefisien regresi variable Jumlah Penduduk, dapatkan nilai koefisien - 0,043405 dan nilai kemungkinan 0,7806 (>0,05) menjelaskan bahwa tingkat tindakan akan naik sebesar -4,34 persen untuk setiap satu persen pertambahan penduduk. Koefisien relaps variabel Pembangunan Finansial dihitung sebesar 0,204640 dengan nilai kemungkinan sebesar 0,0020 (0,05), menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Pertumbuhan Ekonomi akan diikuti tingkat pengangguran sebesar 2,04%.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

Faktor otonom (bebas). Uji multikolinieritas merupakan uji yang diharapkan dapat menguji apakah model backslide mengikuti hubungan antar faktor bebas. Untuk melihat apakah ada hubungan yang lurus antara unsur-unsur yang berdiri sendiri dicoba dengan memanfaatkan hubungan tersebut, jika nilai hubungan di atas 0,01 maka diketahui multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai hubungan di bawah 10, penelitian ini dibebaskan dari kejengkelan multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	JP	PE
JP	1	-0.2038060272330596
PE	-0.2038060272330596	1

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel di atas cenderung terlihat bahwa antara factor otonom khususnya variable kependudukan dan perkembangan ekonomi dalam tinjauan ini tidak ada hubungan antara factor otonom karena nilai setiap variable adalah atau bergantian di bawah 10 dan itu berarti bahwa dalam ulasan ini tidak ada atau dibebaskan dari kejengkelan multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam ulasan ini menganalisis nilai like lihood apakah lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Specification: TP C JP PE

Variable	Coefficien			Prob.
	t	Std. Error	t-Statistic	
C	0.035666	0.051891	0.687316	0.4944
JP	-0.072059	0.072115	-0.999220	0.3215
PE	0.156314	0.121178	1.289945	0.2018

Sumber : Lampiran III, data diolah, 2022

Uji heteroskedastisitas dalam survey ini menguji nilai probabilitas apakah lebih menonjol dari  $\alpha = 5\%$ . Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

**Uji Statistik**

Dalam menentukan derajat kebermaknaan setiap koefisien relaps variabel otonom untuk variabel dependen, Uji koefisien konfirmasi, uji T, dan uji F adalah contoh uji kuantitatif yang dapat digunakan.

**KoefisienDeterminasi (R2)**

Koefisien konfirmasi atau yang disebut dengan *Decency of Fit* dapat ditandai dengan R-square yang merupakan ukuran vital dalam relaps, sehingga dapat diketahui model relaps yang dinilai hebat atau tidak. Jadi dengan asumsi nilai koefisien R2 berada dalam lingkup 0 dan 1 ( $0 \leq R2 \leq 1$ ). Jika nilainya 1, garis kekambuhan dapat memahami 100% dari kebimbangan dalam faktor Y. Kemudian lagi, dengan asumsi itu adalah 0, model backslide tidak dapat memahami fluktuasi terkecil dalam variabel Y. Oleh karena itu, apakah kondisi regresi beruntung atau tidak menguntungkan bergantung pada R-squards yang Berubah yang tidak bernilai apa-apa atau satu.

**Tabel 7**  
**Hasil PengujianKoefisienDeterminasi (R2)**

R-squared	0.645379	Mean dependent var	0.086061
Adjusted R-squared	0.669834	S.D. dependent var	0.625319
S.E. of regression	0.646785	Akaike info criterion	2.079607
Sum squared resid	24.26319	Schwarz criterion	2.345020
Log likelihood	-60.62703	Hannan-Quinn criter.	2.184484
F-statistic	22.393872	Durbin-Watson stat	2.627295
Prob(F-statistic)	0.002196		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, estimasi nilai R-squared penelitian secara keseluruhan adalah 0,669834, menunjukkan adanya hubungan antara faktor independen dan variabel dependen adalah sebesar 66,98%, sedangkan yang lainnya sebesar 33,02%. Terkena dampak. oleh faktor-faktor di luar penilaian.

**Uji KoefisienRegresiSecaraParsial (Uji-t)**

Signifikansi pengaruh komponen independen tunggal terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan uji t mengharapakan factor bebas lainnya konsisten. Uji t menggunakan spekulasi berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

**Tabel 8**  
**Uji KoefisienRegresiSecaraParsial (Uji t)**

VariabelBebas	t-Statistik	t-Tabel	Alpha	Prob	Ket
JP	-0.279812	1.998	0,05	0.7806	Tidak Signifikan
PE	2.109099	1.998	0,05	0.0020	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, cenderung diasumsikan bahwa thitung X1 (Absolute Populace), khususnya - 0,279812, lebih sederhana dari 1.998. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh tingkat pengangguran. Hasil ini sesuai dengans pekulasi yang dibuat oleh (Karl dan F. Heavenly Messenger) yang menyatakan bahwa populasi bukanlah hal yang paling kuat yang menghambat kondisi kerja, di mana semakin banyak populasi, semakin tinggi ciptaan yang dihasilkan. Nilai thitung X2 (Perkembangan Keuangan) adalah

2.109099 lebih besar dari 1.998 yang berarti bahwa perkembangan moneter berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

#### Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memutuskan apakah factor otonom benar-benar besar pengaruhnya terhadap variable terikat. Tes ini juga harus dimungkinkan dengan memeriksa kemungkinan F yang ditentukan. Dalam hal kemungkinan  $F < 0,05$ , maka pada saat itu  $H_0$  ditiadakan dan  $H_a$  dianggap, dan itu berimplikasi bahwa faktor otonom pada saat yang sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika kemungkinan  $F \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diabaikan, dan itu menyiratkan bahwa faktor otonom pada saat yang sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

F-Statistik	F-Tabel	Alpha	Prob	Ket
22.393872	3.14	0,05	0.002196	Signifikan

Sumber : Lampiran IV, data diolah, 2022

Dilihat dari tabel di atas dapat dilihat nilai  $F_{hitung} = 22,393872$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,14 dari alfa 0,05. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $22,393872 > 3,14$ . Dengan cara ini, sangat mungkin beralasan bahwa sementara atau bersama-sama faktor-faktor bebas mempengaruhi variabel terikat.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil ini sesuai panitia Rahardi (2020) yang menyebutkan demikian ukuran populasi tidak memengaruhi tingkat pengangguran, dengan asumsi bahwa hal itu diimbangi dengan pekerjaan yang paling ekstrem. Hal ini berarti bahwa penduduk yang berkembang tentunya tidak berpengaruh buruk terhadap angka pengangguran, karena sebenarnya hal tersebut berarti bahwa mengharapkan pertumbuhan penduduk yang meningkat tentu saja dapat meningkatkan kemampuan, selain itu, peluang usaha yang diberikan sangat luas dan tidak terpengaruh oleh pemanfaatan pembangunan, menunjukkan bahwa orang yang berfungsi adalah penghuninya, bukan kemajuan atau mesin. - mesin yang digunakan.

##### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil ini sesuai penilaian Muminin dan Hidayat (2017) yang mengatakan bahwa perkembangan moneter secara signifikan mempengaruhi pergerakan terbuka. Dan itu berarti dengan asumsi perkembangan moneter meningkat, pengangguran berkurang. Sebaliknya, jika perkembangan moneter berkurang, pengangguran meningkat. Kajian ini lebih merupakan penelitian dari Riska, dkk (2020) dengan konsekuensi eksplorasinya bahwa perkembangan keuangan berpengaruh buruk terhadap pengangguran di Kawasan Aceh. Hal ini dimaksudkan bahwa jika dikaitkan dengan negara-negara ASEAN, pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat responsdi negara-negara ASEAN masih rendah karena pertumbuhan ekonomi cenderung akan terhenti. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Kartika dan Muslim (2019) dengan konsekuensi eksplorasi bahwa perkembangan ekonomi mempengaruhi deraja treaksi di Indonesia.

## SIMPULAN

Mengingat konsekuensi pemeriksaan dan percakapan di bagian sebelumnya, kesimpulan berikut dapat ditarik: Variabel penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran di 6 negara ASEAN. Variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di 6 negara ASEAN. Unsur jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan mempengaruhi tingkat pengangguran di 6 negara ASEAN.

Dari ujung ke ujung, analisis memberikan beberapa ide, termasuk yang menyertainya: Bagi otoritas publik, pemerintahan negara teritorial menjalankan pemerintahan agar lebih peduli dan cepat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di daerah, baik itu persoalan pengangguran. Maka dengan tanggapan itu cepat dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mampu mendukung pembangunan moneter provinsi kembali. Untuk spesialis yang ingin melanjutkan eksplorasi ini untuk menambahkan duafaktor, berapa banyak informasi dan bantuan hipotetis yang dapat membuat hasil pemeriksaan ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. (2013). *Ekonomi sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amir, A. (2010). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , vol.1, no.3.
- Annazah, N. S. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dan Inflasi: Studi Kasus di ASEAN 7 . *Jurnal Ketenagakerjaan* , Vol.14. No.2 .
- Arifin, S. (2015). *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, memperkuat Sinergi ASEAN di tengah Kompetisi Global*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aziz, M. d. (2015). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Jakarta: Pustaka Pesantren.
- Basuki, A. d. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Matan.
- Boediono, A. d. (2015). *Pengantar Teori ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : BPUD.
- Ghazali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BPUD.
- Ghazali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Universitas Diponegoro.
- Halim, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi* , Vo.2, No.2.
- Hasibuan, M. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyim, A. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hayashi, F. (2000). *Econometrics-Princeton* . University Press.
- Jhingan, M. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2012). *Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* . Yogyakarta: YKPN.
- Kartika, R. d. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , Vol.1 No.2.
- Lini, Z. d. (2019). Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran di ASEAN. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* , Vol.4, No. 1.
- Listiana, Y. d. (2013). Determinan Inflasi dan Pengangguran di Negara ASEAN. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* , Vol.3, no.2.
- Mankiw, N. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.